ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan
Volume 13 (1) Maret (2022)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Peer Teaching dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Masa Pandemi Covid 19 di MA Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang

Ali Mustofa
STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: aljep_90@yahoo.com

Abstract: *Thelearning method peer teaching during a pandemic is very effective, it is an alternative that can be used by teachers because it has high dynamics of motivation so that it is expected to increase student learning motivation. Students do not meet the teacher but meet their peers at home. The results of the study stated, 1). SKI learning planning, namely the teacher designs the material that is conveyed, determines peer tutors, trains peer tutors, 2). Implementation of peer teaching at MA Al-Urwatul Wutsqo, teachers form groups, peer tutors explain the material, teachers supervise the learning process. 3). Evaluation of peer teaching at MA Al-Urwatul Wutsqo was carried out in a way, the teacher gave questions, a written evaluation, the teacher assigned to explain the material briefly according to each group. The conclusion of the research onmethods peer teaching in learning SKI at MA Al-Urwatul Wutsqo states 1). Planning is designing the material that is delivered, determining peer tutors, training peer tutors. 2). Implementation is, the teacher forms groups, peer tutors explain the material and the teacher supervises the learning process. 3). Evaluation is carried out orally, namely the teacher gives questions to students, in writing, namely students summarize or write the material that has been conveyed, students from each group briefly explain the material that has been conveyed, after that the teacher gives homework.*

Key words: *peer teaching, History of Islamic culture*

PENDAHULUAN

Semenjak pandemi Covid-19 di Indonesia, menyebabkan dampak yang problematik di segala bidang. Termasuk bidang pendidikan. Banyak persoalan dialami para praktisi pendidikan di sekolah. Guru menghadapi tantangan berat dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Pendidik dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Tuntutan untuk kreatif dalam mengantisipasi berhentinya proses pembelajaran tatap muka di kelas. Hal ini tentu tidak mudah. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat edaran tersebut menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring (online). Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Sekalipun demikian, peran guru sebagai pendidik tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Metode *peer teaching* ternyata dapat membantu banyak dimasa pandemic ini.

Saat pandemi ini banyak yang bisa di lakukan guru dalam mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran, misalnya mencoba dengan berbagai metode salah satunya adalah metode *peer teaching*. Metode *peer teaching* sebagaimana yang dikemukakan oleh Roymond H. Simamora bahwa metode *peer teaching* atau pengajaran oleh teman sejawat adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.[1] dan dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono disebutkan bahwa metode *peer teaching* adalah sebuah metode dalam pengajaran dengan menunjuk atau menugaskan siswa untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.[2]

---

[1]Roymond H. Simamora, *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan* (Jakarta: EGC, 2009), 61.
[2]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar (edisi revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 184.

Metode pembelajaran *peer teaching* merupakan salah satu alternatif yang dapat di gunakan guru karena metode pembelajaran *peer teaching* memiliki dinamika motivasi yang tinggi sehingga di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti siswa-siswa di MA Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang ini yang begitu senang ketika metode pembelajaran *peer teaching* ini di terapkan pada mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada[3].

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata -kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau oraganisasi ke dalam variabel atau hipotetis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.[4] Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi, dokumentasi dan interview, dan untuk menganalisis data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

[3] H.A.R. Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional , Kajian Pendidikan Masa Depan , (Bandung : Remaja Rosdakarya , 1994), 82

[4] H.A.R. Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional , Kajian Pendidikan Masa Depan , (Bandung : Remaja Rosdakarya , 1994), 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Pengertian Metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

Salah satu sumber belajar selain guru adalah siswa. Siswa memiliki potensi yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran, menurut suherman dalam anggorowati sumbar belajar tidak harus selalu dari guru, sumbar belajar bisa di dapatkan dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga, sumbar belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai yang di sebut tutor, ada dua macam tutor yaitu tutor sebaya dan tutor kakak, tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai dan tutor kakak adalah kakak yang tingkatan umur lebih tinggi atau kakak kelas yang lebih pandai.[5]

Dengan demikian, pemanfaatan siswa yang memiliki akademis tinggi atau pandai sebagai tutur sebaya di harapkan dapat membantu temannya dalam kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. Dalam kamus bahasa Inggris, *Peer teaching* berasal dari dua kata yaitu *peer* yang berarti kawan sebaya dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, menurut bahasa *peer teaching* artinya mengajar kawan atau teman sebaya. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.[6]

Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa metode tutorial adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri.[7]

---

[5] Anggorowati,*Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi*.(Jurnal Komunitas. 2011), 105.

[6] Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar (edisi revisi)(* Jakarta: Rineka Cipta, 2008,) 148

[7] Djamarah, dkk. *Strategi belajar mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)

Boud, D., Cohen, dan J. Sampson (Keppell, 2006), *peer teaching is one method to encourage meaningful learning which involves students teaching and learning from each other.* Artinya tutor teman sebaya merupakan salah satu metode untuk mendorong pembelajaran yang bermakna yang meliba tkan siswa melakukan pengajaran dan belajar dari satu sama lain. [8]

Menurut Suherman dalam Anggorowati, tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.[9] Menurut Smaldino, tutorial adalah memperkenalkan dan mengajarkan materi baru, sementara latihan dan praktik fokus pada konten yang diajarkan pada format lainnya.[10] Menurut Hamalik, tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara pembelajaran efektif dan efisien. Tutor sebaya sebagai sumber belajar, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru sebaiknya memberikan bimbingan terhadap kelompok siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien, tanpa melimpahkan tugasnya sebagai pembelajar. Penerapan *peer teaching* (tutor sebaya) juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda beda. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang enggan atau malu untuk

[8] Boud, D,. Cohen, R,. & Sampson, J. *Peer l earning in higher education: Learning from and with each other*. (London: Kogan Press. Budi Kristina,2013),25.
[9] Anggorowati,*Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi*.(Jurnal Komunitas. 2011), 105.
[10] Semaldino.*Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi*.(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

bertanya kepada guru.[11] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *peer teaching* (tutor sebaya) adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Tahap Pembelajaran Metode *Peer Teaching*

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari pembelajaran, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, serta mengembangkan rencana aktivitas pembelajaran. Perencanaan merupakan proses-peroses yang penting dari semua fungsi manajemen sebab tanpa perencanaan (*planning*) fungsi pembelajaran, pengontrolan maupun pengarahan tidak akan dapat berjalan.

Berikut tahap-tahap perencanaan pembelajaran metode *peer teaching* di antaranya sbb:

a). Guru merancang setiap pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

b). Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.

c). Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutor atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang di adakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu sendiri. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapat latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui

[11] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2011).

latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses

pembimbingan ini berlangsung.[12]

Menurut Hisyam Zaini dan Amin Suyitno, langkah-langkah metode *peer teaching* adalah sebagai berikut:

a) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri.
b) Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, atau disebut "mentor".
c) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi/ kompetensi dasar.
d) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
e) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi atau pembahasan sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
f) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara barurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.[13]

B. Analisis

1. Perencanaan Implementasi *Peer Teaching* dalam Pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang.

Perencanaan implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran SKI di awali dari keinginan pengasuh lembaga di sampaikan secara umum pada pembinaan para guru setiap hari selasa sore yaitu guru di himbau untuk mengkader semua siswa agar cepat memahami materi SKI dengan cara melatih siswa untuk mengajar, di awali dari mengajarkan teman-temannya meskipun hanya satu orang hal ini sesuai dengan pernyataan M. *Farland,* perencanan adalah suatu fungsi

[12] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2011),47.
[13] Ibid, 11

dimana pimpinan kemungkinan mengunakan sebagian pengaruhnya untuk mengubah dari pada wewenangnya dan Abdurrachman juga mengatakan, perencanaan adalah pemikiran rasional berdasarkan fakta-fakta dan atau perkiraan yang mendekat (*estimate*) sebagai persiapan untuk melaksanakan tindakan-tindakan kemudian, bisa lewat musyawaroh, himbauan pimpinan, diskusi dan lain-lain.[14]

Adapaun perencanaan implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo sesuai pendapat Hamalik, perencanan implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran SKI sebagai berikut:

a) Guru merancang materi yang akan di sampaikan pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan.
b) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
c) Guru mengadakan latihan bagi para tutor dan pelaksanaan tutor atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru.

Hamalik mengatakan, perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut: Guru merancang setiap pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.

Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutor atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru.

[14] Usman, Husaini, *Manejemen, teori, praktek, dan riset pendidikan*,(jakarta:bumi. 2011)

Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu sendiri. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapat latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.[15] Jadi, perencanaan metode *peer teaching* dalam pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo dapat di simpulkan yaitu guru merancang materi yang akan di sampaikan dan pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya dan guru mengadakan latihan bagi para tutor.

2. Pelaksanaan *Peer Teaching* dalam Pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang.

Pelaksanaan *peer teaching* dalam pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo yakni setiap pertemuan pada pembelajaran mulok tafsir ahkam dengan memakai metode *peer teaching* guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan dan guru memilih tutor sebaya yang memenuhi karekteria sebagai tutor sebaya, tutor di tentukan sesuai dengan jumlah kelompak yang telah di bagi, setelah itu guru melatih tutor dalam menyampaikan materi kepada siswa, siswa belajar dalam kelompoknya sendiri, tutor sebaya memberikan pelajaran kepada masing-masing kelompok, guru menyarankan kepada siswa yang sebagai tutor jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan maka tutor sebaya meminta bantuan kepada guru. Guru mengawasi jalannya proses pembelajaran SKI dengan memakai metode *peer teaching* , guru berpindah-pindah dari satu keompok ke kelompok lainnya untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

Zimmerman mengatakan sebagai berikut:

[15] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2011),47.

a) Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri dan materi pelajaran di bagi menjadi sub-sub materi (segmen materi).
b) Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru kemudian, siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
c) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi dan setiap kelompok di pandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
d) Beri mereka waktu yang cukup, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
e) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan dan guru bertindak sebagai nara sumber utama.
f) Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.[16]

Hamalik juga menjelaskan, pelaksanaan pembelajaran metode *peer teaching* sebagai berikut:

a) Setiap pertemuan pada pembelajaran *peer teaching* ini guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan.
b) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri dan siswa yang telah ditunjuk menjadi tutor menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian halnya dengan menyelesaikan tugas, jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh tutor barulah meminta bantuan kepada guru.
c) Guru mengawasi jalannya proses pembelajaran *peer teaching* ini, guru berpindah-pindah dari satu keompok ke kelompok lainnya

[16] Ibid, 47

untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompokknya.[17]

3. Evaluasi Pelaksanaan *Peer Teaching* dalam Pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo, Diwek , Jombang

Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui penaksiran kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Mujib, evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan dan mengetahui tingkat kecerdasan dan perilakunya.[18]

Ramayulis juga menjelaskan, bahwa setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap hasil yang diperoleh sekarang lebih baik daripada hasil yang diperoleh sebelumnya, untuk menentukan dan membandingkan antara hasil yang satu dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi, sehingga evaluasi sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran.[19]

Adapun evaluasi pelaksanaan *peer teaching* dalam pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo sesuai pendapat Hamalik, evaluasi pelaksanaan *peer teaching* dalam pembelajaran mulok tafsir ahkam sebagai berikut:

a. Sebelum kegiatan pembelajaran dengan metode *peer teaching* ini diakhiri, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok selain tutor untuk mengetahui sejauh mana tutor menjelaskan materi.
b. Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub bahasan sebelumnya. Peran guru dalam pembelajaran *peer teaching* ini adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas, artinya guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa serta mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran *peer teaching* ini dengan

[17] Ibid, 49
[18] Dwidjowijoto. Riant Nugroho. *Kebijakan Publik, formulasi, implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta; PT.Elex Media Komputindo 2014).
[19] Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 224.

memberikan pengarahan dan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Hamalik mengatakan, sebelum kegiatan pembelajaran dengan metode *peer teaching* ini diakhiri, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui sejauh mana tutor menjelaskan materi dan mengingatkan siswa untuk mempelajari sub bahasan sebelumnya. Peran guru dalam pembelajaran *peer teaching* ini adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas, artinya guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa dan mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran *peer teaching* ini dengan memberikan pengarahan dan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.[20] Jadi, Tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkosentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor juga akan bangga atas perannya dan dapat belajar dari pengalaman. Dengan diterapkannya metode *peer teaching* dalam pembelajaran mulok tafsir ahkam, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak perlu merasa canggung dan malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas.

Kendala dan solusi implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran SKI yang harus diselesaikan supaya dapat di perbaiki, kendala tersebut antara lain:

a) Siswa yang di pilih sebagai tutor sebaya tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif**.**
b) Didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri.
c) Guru kurang memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok.
d) Kelas berpotensi riuh dan tidak terkendali.

[20] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2011),47.

e) Siswa yang di ajarkan oleh tutor sebaya kurang memperhatikan materi yang di sampaikan oleh tutor sebaya.

Berdasarkan hasil temuan di atas kendala implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo mengikuti pendapat yaitu Abdul Majid, jika siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif**,** didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri**,** tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok**,** teknik ini biasanya diterapkan di perguruan tinggi dan memerlukan perhatian guru yang ekstra ketat dan siswa yang di ajar oleh tutor sebaya terkadang kurang memperhatikan.[21]

Berdasarkan teori di atas, dapat ditemukan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kekurangan dan solusi dalam pelaksanaan *peer teaching* pada pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo yaitu sebagai berikut:

a) Siswa yang di pilih menjadi tutor sebaya tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif solusinya sebelum tutor sebaya memberikan materi kepada teman sebayanya maka di persiapkan secara mateng materi plajaran mulok tafsir ahkam yang akan di sampaikan atau belajar.
b) Didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri solusinya adalah guru menghimbau kepada siswa dari masing-masing kelompok agar tidak bicara selama proses pembelajaran dan tutor sebaya membuat perjanjian misalnya, boleh bicara atau bertanya kalau materi sudah selesai di sampaikan, jika dalam proses pembelajaran ada yang berbicara maka hukumannya siswa yang berbicara mengulang kembali materi yang di sampaikan oleh tutor sebaya
c) Guru kurang memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok solusinya guru mengkawal kegiatan dan pandai-pandai menela'ah, menganalisa cara kerja kelompok masing-masing.

[8] Abdul Majid. Strategi Pembelajaran,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013)

d) Kelas berpotensi riuh dan tidak terkendali. Solusinya, guru mengawasi proses pembelajaran yang sedang berlansung dan pelaksanaan pembelajaran tidak harus di dalam ruangan bisa di luar ruangan untuk menghindari riuh yang tidak terkendali dan agar materi yang di sampaikan oleh tutor sebaya bisa tersampaikan dengan sempurna.

e) Siswa yang di ajarkan oleh tutor sebaya kurang memperhatikan materi yang di sampaikan oleh tutor sebaya solusinya guru mengajak siswa merangkum materi yang di sampaikan oleh tutor sebaya, setelah itu siswa maju kedepan menyampaikan yang sudah di rangkum dan solusi kedua guru memiliki waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa setelah di ajarkan oleh tutor sebaya, sesuai dengan materi yang di sampaikan oleh tutor sebaya

KESIMPULAN

Peer teaching dalam masa pandemic menjadi solusi pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. Penerapan dmulai dari: perencanaan implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang yaitu merancang materi yang di sampaikan, mementukan tutor sebaya, melatih tutor sebaya. Pelaksanaan *peer teaching* dalam pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang yaitu guru membentuk kelompok, tutor sebaya menjelaskan materi dan guru mengawasi proses jalannya pembelajaran. Evaluasi implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran SKI di MA Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang, evaluasi lisan yaitu guru mulok tafsir ahkam memberikan pertanyaan kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, evaluasi tertulis yaitu siswa merangkum atau menulis materi yang telah di sampaikan, siswa dari masing-masing kelompok menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah di sampaikan, setelah itu guru memberi tugas rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta,2008

Anggorowati,*Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi*.Jurnal Komunitas. 2011

Boud, D,. Cohen, R,. & Sampson, J. *Peer l earning in higher education: Learning from and with each other*. London: Kogan Press. Budi Kristina,2013.

Djamarah, dkk. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002

Dwidjowijoto. Riant Nugroho. *Kebijakan Publik, formulasi, implementasi, dan Evaluasi*,Jakarta; PT.Elex Media Komputindo 2014)

H. Simamora, Roymond, *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*, Jakarta: EGC, 2009

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.2011

Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013.

Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Semaldino.*Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruh*i, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010

Usman, Husaini, *Manejemen, teori, praktek, dan riset pendidikan*, jakarta:bumi. 2011